

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan data dan hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dalam Bab 1. Data dan hasil penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kelengkapan dan validitasnya. Sebelum memasuki pembahasan data secara detail, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan, yang merupakan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih jelas terhadap pembaca mengenai latar belakang institusi yang menjadi fokus penelitian:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan

a. Sejarah dan Profil Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan

Sejarah Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, Seusai Perang Dunia II, tepatnya tanggal 8 Mei 1948, ditetapkanlah Paroki Pamekasan yang dipimpin oleh Romo Q. Kramer, O. Carm. sebagai pastor paroki pertama. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah Katolik dihidupkan kembali, yakni Europeeshe Lagere School (ELS) yang hanya terdiri atas empat kelas, dan menempati tiga lokal

yang sebelumnya ditempati TK “*Theresia*” dan satu lokal yang saat ini menjadi tempat parkir gereja.

Sekitar bulan Juli 1950, Romo Q. Kramer, O. Carm. digantikan oleh Romo Arc. Tedjapranata, O. Carm. yang lebih akrab disapa Romo Tedjo. Romo Tedjo adalah pastor kedua yang mengurus dan memajukan sekolah Katolik. Dimulai dari didirikannya SDK Katolik 6 tahun (waktu itu disebut SRK) yang hanya menggunakan tiga ruang lokal. Setiap lokal dipakai untuk dua kelas (kelas 1 berkumpul dengan kelas 2, kelas 3 dengan kelas 4, kelas 5 dengan kelas 6). Murid pertama kelas 6 hanya tiga orang, yakni Lie Tiong Ho, Kho Ik Poen (putra dari pengurus Oranje School “Kho Siang Hoei”, dan Willem.

Setelah Oranje School ditiadakan, Tuan Kho Siang Hoei membantu Romo Tedjo untuk mendirikan SRK 6 tahun. SRK pada waktu itu telah dikelola oleh Romo Tedjo bersama tiga orang guru, yakni Bapak Abdul Malik, Ibu Tiri Kirman, dan Juffro Tio.

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus didirikan pada tanggal 7 Januari 1986 dengan Nomor SK Pendirian 023/PENG.YK/86 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 972/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 5

November 2019. Alamat Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus terletak di Jl. Stadion No. 172, Lawangan Daya, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur.

Profil Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan

NPSN	: 20526998
Nama Sekolah	: SD Katolik Santo Redemptus
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 7 Januari 1986
No. SK Pendirian	: 023/PENG.YK/86
Tanggal Operasional	: 5 Juli 2021
No. SK Operasional	: SD/420/0007/432.316/VII/2021
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 5 November 2019
No. SK Akreditasi	: 972/BAN-SM/SK/2019
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Stadion No. 172
Desa / Kelurahan	: Lawangan Daya
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Pademawu
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Pamekasan
Provinsi / LN	: Jawa Timur

No Telepon : 0324322841

Fax : -

Email : sdk.redemptus@yahoo.com

Website : sdksantoredemptus-pmk.sch.id

Kepala Sekolah : Stefani Inggit Badari, S.Pd

Operator : Mieke Mievo Lynda

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan adalah Unggul dalam karakter, kreatif, inovatif dan prestasi.

Misi Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan adalah:

1. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
5. Mengembangkan peserta didik dalam peningkatan prestasi sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan Kerjasama dengan pihak lain.

6. Memfasilitasi peserta didik dalam peningkatan prestasi sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan Kerjasama dengan pihak lain.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta memperhatikan Visi dan Misi tersebut di atas, maka SD Katolik Santo Redemptus Pamekasan menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Terwujudnya akhlak dan perilaku peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
3. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
4. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
5. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
6. Terbentuknya peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai IPTEK dan budaya
7. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
8. Menerapkan pondasi gotong-royong dalam kegiatan kelas maupun sekolah

c. Data Guru

Sesuai dengan Keputusan kepala sekolah Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan. Terdapat data guru Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan yang berjumlah 12 Guru dengan rincian guru laki-laki 3 dan Perempuan 9. Data Guru Sebagaimana Terlampir.

d. Data Siswa

Siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan berjumlah 66 siswa yang tersebar di 6 rombel dengan rincian 36 siswa laki-laki dan 30 siswa Perempuan. Siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan terdiri dari 5 agama, diantaranya agama katolik berjumlah sebanyak 29 dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Agama Kristen berjumlah sebanyak 27 dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan. Agama Budha berjumlah sebanyak 2 dengan rincian 2 siswa laki-laki dan 0 siswa Perempuan. Agama Hindu berjumlah sebanyak 1 dengan rincian 1 siswa laki-laki dan 0 siswa Perempuan. Agama Islam berjumlah sebanyak 7 dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 3 siswa Perempuan.

2. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II

a. Sejarah dan Profil Sekolah Dasar Lawangan Daya II

Sekolah dasar Negeri Lawangan Daya II dahulu adalah Sekolah Rakyat XIV Pamekasan Timur yang berdiri pada tahun 1958 berlokasi satu halaman dengan SD Lawangan Daya I (SR. I). Tahun

1968 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Lawangan Daya II Kecamatan Pademawu namun SD Lawangan Daya II dan sejak 1980 SDN Lawangan Daya II sering memperoleh prestasi dari tahun ke tahun dalam bidang lomba P4, mata pelajaran lmba kesenian dari tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat provensi dan sejak tahun 1996 gedung bangunan SDN Lawangan Daya II mendapatkan rehap total dari pemerintah dan menjadi satu-satunya Negeri yang berlantai II di Kabupaten Pamekasan.

Namun sampai Saat ini belum memiliki akte pendirian kelembagaan maupun sertifikat tanah. Pada Tahun 2007 SDN Lawangan Daya II mendapatkan SK sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Intenasional (R.SD-BI) dan ditetapkan sebagai (R.SD-BI) Tahun 2009 dengan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemin Pendidikan Nasional No. 302 / C2 / DI / 2009.

Pada Tahun 2010 R.SD-BI Lawangan Daya II mendapatkan SK penggabungan SDN Lawangan Daya 1 menjadi R.SD-BI Lawangan Daya II terhitung mulai tanggal, 31 Agustus 2010. Sehubungan adanya Keputusan Kembali Menjadi SDN Lawangan Daya II.

Profil Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II ialah:

Nama Sekolah : SDN Lawangan Daya II

Nomor Statistik Sekolah : 1 0 1 0 5 2 6 0 5 0 0 2 3

NPSN : 2 0 5 7 2 7 3 4

Alamat Sekolah : Jl. Stadion No 45 Pamekasan
 Desa : Lawangan Daya
 Kecamatan : Pademawu
 Kabupaten : Pamekasan
 Telpon/Hp/Fax : (0324) 321542
 Status Sekolah : Negeri
 Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 87,22 8
 Luas Lahan : 1817 M2
 Jumlah Ruang : 17
 Jumlah Rombel : 19 Rombel

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Terwujudnya Peserta Didik Berkarakter Mulia, Cerdas, Berprestasi, Berlandaskan Imtaq Dan Iptek Degan Berwawasan Lingkungan.

Misi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II ialah:

1. Merancang pembelajaran yang inovatif, menarik, menyenangkan, dan bermakna serta mampu memotivasi peserta didik untuk belajar
2. Membangun lingkungan sekolah dengan membentuk peserta didik berakhlak mulia yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama dalam berinteraksi

3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong
4. Mengembangkan kedisiplinan, kemandirian, nalar kritis dan kreatif dengan memfasilitasi keragaman minat serta bakat peserta didik
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua baik akademik maupun non akademik
7. Mengembangkan kelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan rindang.

Tujuan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II ialah:

- ii. Mewujudkan kedisiplinan di sekolah bagi guru, karyawan dan murid.
- iii. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif Kreatif dan menyenangkan (PAKEM)
- iv. Meningkatkan Prestasi siswa baik mutu lulusan maupun lomba akademik dan non akademik
- v. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna menambah pengetahuan dan keterampilan siswa.
- vi. Melaksanakan kebiasaan hidup bersih sehat, indah dan rindang.

- vii. Meningkatkan kerjasama antar sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah.

c. Data Guru

Sesuai dengan Keputusan kepala sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II terdapat Guru berjumlah sebanyak 28 dengan rincian 10 guru laki-laki dan 18 guru Perempuan. Guru yang direkrut telah menyelesaikan pendidikan S1 sejumlah 23, bahkan ada yang telah selesai menempuh pendidikan S2 sejumlah 5 guru.

d. Data Siswa

Sesuai dengan profil Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II jumlah siswa sebanyak 1.305 yang terdapat pada kelas 1 sampai kelas 6 yang tersebar di 18 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 549 dengan rincian 257 siswa laki-laki dan 292 siswa Perempuan. Rata-rata siswa beragama muslim, namun terdapat 2 siswa berasal dari agama budha.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Toleransi Siswa

a. Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan

Moderasi beragama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama menjadi salah satu isu strategis dalam membangun harmoni sosial, terutama di lingkungan pendidikan dasar yang merupakan tahap awal pembentukan karakter anak. Sekolah Dasar

Katolik Santo Redemptus Pamekasan menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi agama, budaya, maupun sosial ekonomi, sekolah ini menghadirkan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Sesuai dengan hasil observasi awal pada hari Rabu Tanggal 10 Juli 2024 Jam 08.00-10.10 WIB di Sekolah Dasar Santo Redemptus Pamekasan bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang penuh keberagaman di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan tradisi. Sekolah Dasar Santo Redemptus Pamekasan ini adalah sekolah non muslim yang menerima peserta didik dari agama yang beragam diantaranya ialah agama Katolik, Kristen, Hindu, Buda dan Islam. Mayoritas peserta didik ialah beragama Katolik dan Kristen. Keberagaman tersebut dianggap bukan sebagai tantangan, melainkan sebagai peluang untuk membangun sikap toleransi sejak dini.¹⁵²

Sebagaimana dalam telaah dokumentasi visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Santo Redemptus Pamekasan bahwa pada misi poin dua berbunyi membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah. Hal ini mengacu pada misi poin pertama yang berbunyi Bertakwa kepada Tuhan

¹⁵² Observasi 10 Juli 2024, 08.00-10.10 WIB

yang maha esa. Sehingga mampu menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tertuang dalam misi poin ke tiga yang berbunyi membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.¹⁵³

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Santo Redemptus Pamekasan, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. menyatakan:

“Di sekolah kami, keberagaman adalah kekuatan, bukan tantangan. Kami percaya bahwa moderasi beragama adalah nilai yang sangat penting untuk membangun sikap toleransi dan harmoni, terutama di lingkungan pendidikan dasar. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menjadikannya bagian dari budaya sekolah kami.”¹⁵⁴

Keberagaman pada Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus ini menjadi kekuatan dalam menumbuhkan sikap yang harmonis dalam kehidupan sehari – hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

“Sebagai bagian dari layanan pendidikan, kami di Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung proses internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah. Kami fokus pada pementukan sikap siswa agar mereka dapat menghargai perbedaan, menjunjung tinggi nilai toleransi, dan hidup rukun di tengah keberagaman.”¹⁵⁵

¹⁵³ Telaah Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan.

¹⁵⁴ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁵⁵ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

Nilai moderasi beragama diterapkan dalam beberapa kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, sesuai dengan indikator moderasi beragama diantaranya ialah komitmen kebangsaan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2024 jam 07.00 – 08.10 terdapat kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati kemerdekaan Republik Indonesia.

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud nyata dari penguatan komitmen kebangsaan. Semua siswa tanpa memandang latar belakang agama ikut berpartisipasi dalam upacara ini, yang meliputi pengibaran bendera Merah Putih terlaksana pada jam 07.25 WIB, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya terlaksana pada jam 07.32 WIB, dan pembacaan teks Pancasila terlaksana pada jam 07.40 WIB. Selain upacara hari kemerdekaan Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus juga rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.¹⁵⁶

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. menyatakan:

“Kami selalu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada seluruh siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka. Salah satu upaya kami adalah melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan hari – hari besar nasional seperti hari kemerdekaan Indonesia. Dalam upacara ini, semua siswa berpartisipasi secara aktif, mulai dari pengibaran bendera

¹⁵⁶ Observasi 17 Agustus 2024, 07.00-08.00 WIB

Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, hingga pembacaan teks Pancasila.”¹⁵⁷

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. selaku guru BK, ia menyatakan:

“Kami selalu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada seluruh siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka. Kami menyadari bahwa sebagai sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam, Salah satu upaya kami adalah Upacara bendera di hari Senin bukan sekadar rutinitas formal, tetapi menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan kepada siswa. penting untuk menciptakan suasana kebersamaan yang mendukung rasa cinta tanah air. Sehingga siswa belajar arti kedisiplinan, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan dan menumbuhkan rasa persatuan di tengah keberagaman.”¹⁵⁸

Hal serupa disampaikan oleh siswa kelas IV Gisela Duane Maharani. Siswa Katolik Kelas VI:

“Kegiatan Upacara ini mengajarkan kita cinta pada negara kita dan kami bisa menghafal Pancasila.”¹⁵⁹

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan juga memiliki nilai moderasi beragama yang tercermin dalam indikator toleransi yang di terapkan dalam beberapa kegiatan dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2024 jam 07.12 – 09.00 terdapat kegiatan misa yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu pada minggu pertama. Kegiatan misa ini merupakan kegiatan perayaan ibadah umat katolik. Pada kegiatan ini jam 08.00 – 09.00 siswa berkumpul untuk

¹⁵⁷ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁵⁸ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

¹⁵⁹ Gisela Duane Maharani, Siswa, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2024).

mendengarkan firman tuhan melalui kitab suci, berdoa Bersama dan merayakan sakramen ekaristi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa katolik dan agama yang lain boleh mengikuti atau tidak. sesuai hasil pengamatan ternyata ia adalah beragama islam.¹⁶⁰ Hal ini dikuatkan oleh pernyataan ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd. ialah:

“Kegiatan misa yang rutin dilaksanakan setiap Sabtu di minggu pertama merupakan bagian dari identitas kami sebagai sekolah berbasis Katolik. Namun, kami sangat menghormati keberagaman keyakinan siswa di sekolah ini. Bagi siswa yang beragama non-Katolik, seperti yang beragama Islam, kami tidak mewajibkan mereka untuk mengikuti misa, tetapi kami tetap mengajak mereka untuk memahami nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Kami memberikan ruang kepada siswa non-Katolik untuk tidak merasa tertekan. Mereka tetap diperbolehkan melakukan kegiatan lain selama misa berlangsung, seperti membaca atau melakukan aktivitas refleksi pribadi di luar aula misa.”.¹⁶¹

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. menyatakan:

“Disini, kami selalu mengedepankan nilai toleransi dalam setiap aspek pendidikan. Kami memahami bahwa siswa-siswa kami berasal dari latar belakang agama yang berbeda, dan perbedaan ini adalah kekayaan yang harus dihormati. Siswa yang beragama Katolik mengikuti misa secara rutin, sementara siswa yang beragama lain tidak diwajibkan untuk ikut. Kami memberikan kebebasan kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan lain yang mendukung perkembangan karakter mereka. Selain itu, kami juga memastikan bahwa dalam interaksi sehari-hari, semua siswa diajarkan untuk saling menghormati dan tidak memandang perbedaan agama sebagai penghalang untuk bekerja sama atau berteman. Misalnya, saat bulan Ramadan, kami memberikan ruang kepada siswa Muslim untuk menjalankan ibadah puasa dengan suasana yang nyaman. Kami percaya

¹⁶⁰ Observasi, 5 Oktober 2024, 07.12 – 09.00 WIB.

¹⁶¹ Sofi Istiani Septiana, M.Pd., Wali Kelas, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2024).

bahwa pendidikan tentang toleransi tidak hanya diajarkan melalui teori di kelas, tetapi harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh guru dan staf di sini berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap hormat dan inklusif terhadap semua siswa maupun orang tua.”¹⁶²

Selain kegiatan misa juga terdapat kegiatan bimbingan kerohanian (birontal) sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024 jam 10:00 – 11:00 kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.¹⁶³

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. ialah:

“Program birontal bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dan memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan agama yang dianut, yaitu kelompok agama Katolik, Kristen, dan Islam. Siswa yang beragama Hindu dan Buddha, karena jumlahnya yang sedikit, mereka diarahkan untuk bergabung sementara dengan kelompok agama Katolik. Hal ini dilakukan agar semua siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembinaan spiritual dengan pendampingan yang sesuai. Kegiatan birontal tidak hanya sebatas memberikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak mulia, kebersamaan, dan toleransi antarumat beragama.”¹⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Ibu Kholifatul Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

¹⁶² Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁶³ Observasi, 12 Oktober 2024, 10:00 – 11:00

¹⁶⁴ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

“Kegiatan birontal untuk siswa yang beragama islam lebih di tekankan tentang ilmu agama islam seperti rukun islam, shahadat dan lebih-lebih tentang sholat. Bukan hanya teori saja namun juga dengan perakteknya, disamping tentang sholat juga tentang zakat, haji dan puasa.”¹⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa islam Asyfa Herlina. Siswa Islam Kelas VI menyatakan:

“Kegiatan Birontal ini mengajarkan kami tatacara sebelum melaksanakan sholat, sholat dan doa-doa dan mengajarkan tentang ilmu tauhid seperti sifat-sifat Allah dan rosulullah.”¹⁶⁶

Sesuai dengan hasil telaah terhadap modul bimbingan birontal siswa Islam terdapat beberapa rancangan yang terdapat di dalamnya mulai doa belajar, rukun islam, tatacara berwudhu’ dan tatacara sholat dan ajaran-ajaran Islam seterusnya.¹⁶⁷

Selain kegiatan birontal dalam indikator toleransi ini terdapat pada kegiatan pembelajaran didalam kelas. hari sabtu tanggal 12 Oktober 2024 jam 07.00-09.00 pada kelas IV terdapat pembelajaran PKN. Sebelum memulai pembelajaran siswa di minta untuk membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing, pada jam 08:00 guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas, pembagian kelompok ini tergantung dari absen dan tidak melihat latar belakang agama siswa.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd. menyatakan:

¹⁶⁵ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

¹⁶⁶ Asyfa Herlina, Siswa, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2024).

¹⁶⁷ Telaah Dokumentasi modul bimbingan birontal Siswa Muslim

“Pada Pembelajaran saya ini. Saya meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas. Pembagian kelompok ini dilakukan berdasarkan nomor absen tanpa mempertimbangkan latar belakang agama siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong interaksi positif antar siswa dan memperkuat nilai-nilai toleransi.”¹⁶⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK)

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

“Kegiatan di kelas maupun di luar kelas selalu kami arahkan untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Salah satu juga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pikiran dalam diskusi kelompok yang anggotanya beragam. Kami juga memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung, terlepas dari perbedaan keyakinan atau latar belakang mereka.”¹⁶⁹

Selanjutnya nilai moderasi beragama dengan indikator toleransi terdapat pada kegiatan pramuka. Sesuai dengan telaah dokumentasi dalam sebuah postingan Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan melaksanakan pelatihan gabungan Bersama teman-teman SD IT Al Uswah Pamekasan kegiatan ini yang datang adalah peserta pramuka penggal. Sesuai dengan hasil observasi melalui dokumentasi berupa video yang terdapat pada instragram tersebut pada hari Jumat tanggal 6 Desember 2024 pada jam 08.00-08.15 terdapat kegiatan yang sangat seru mulai dengan Latihan memanah antar kelompok, yang mana kelompok dibagi dengan melalui gabungan dua sekolah tersebut sehingga terlihat dari kegiatan-kegiatan

¹⁶⁸ Sofi Istiani Septiana, M.Pd., Wali Kelas, Wawancara Langsung (3 Oktober 2024).

¹⁶⁹ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

kelompok tersebut adanya interaksi yang positif antara siswa dari kedua sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda. Kegiatan pramuka gabungan ini menjadi wadah yang efektif untuk membangun rasa kebersamaan, saling pengertian, dan toleransi di antara peserta.¹⁷⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. ialah:

“Kegiatan pramuka gabungan dengan SD IT Al Uswah Pamekasan adalah salah satu contoh nyata bagaimana kami menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam kegiatan ini, siswa dari kedua sekolah berinteraksi dalam kelompok yang dibentuk secara acak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah latihan memanah antar kelompok. Kami melihat bahwa siswa dari latar belakang yang berbeda mampu bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan menunjukkan sikap saling menghormati. Ini adalah bentuk nyata dari pendidikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁷¹

Selanjutnya nilai moderasi beragama dengan indikator toleransi terdapat pada kegiatan luar kelas sesuai dengan hasil telaah dokumentasi siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan melakukan kunjungan pada vihara Avalokitesvara. Sesuai dengan hasil observasi melalui dokumentasi berupa video yang terdapat pada instgram tersebut pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 pada jam 09.00-10.00 terdapat kegiatan belajar keragaman tempat ibadah yang bertempat di vihara Avalokitesvara desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Siswa dikenalkan dengan beberapa tempat yang

¹⁷⁰ Observasi Tidak Langsung, 6 Desember 2024, 08.00-10.00

¹⁷¹ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

merupakan penting. Seperti tempat ibadah, musium, patung (tuhan) dari umat budha.¹⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. ialah:

“Kunjungan ke Vihara Avalokitesvara adalah salah satu upaya kami untuk memperkenalkan keberagaman agama dan budaya kepada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak belajar langsung tentang tempat ibadah umat Buddha, termasuk mengenal fungsi dan makna dari beberapa bagian penting, seperti area tempat ibadah, museum, serta patung yang menjadi simbol keagamaan mereka. Selain pada vihara kita telah melaksanakan kunjungan ke gereja dan juga pernah melaksanakan kunjungan ke munumen arek lancor sebagaimana terdapat dua tempat ibadah agama yang berbeda berhadapan. Di arek lancor siswa dikenalkan dengan dua tempat ini. Melihat tempat ibadah ini sudah sangat Nampak toleransinya. Sehingga siswa mampu memahami perbedaan dan saling menghargai”¹⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

“Kegiatan kunjungan ke Arek Lancor, siswa diperkenalkan dengan dua tempat ibadah agama yang berbeda, yaitu masjid dan gereja, yang berada berhadapan. Ini adalah gambaran nyata tentang harmoni dan toleransi yang sudah terbangun di tengah masyarakat. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai saling menghormati, saling memahami, dan hidup berdampingan secara damai.”¹⁷⁴

Selain hal tersebut juga terdapat penghargaan terhadap hari besar semua agama. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 16 September 2024 pada jam 10.00-

¹⁷² telaah dokumentasi Video Instagram siswa melakukan kunjungan pada vihara Avalokitesvara

¹⁷³ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁷⁴ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

11.00 bertepatan pada Maulid Nabi Muhammad, terdapat ucapan di selah-selah menjelaskan guru kelas IV ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd. menyampaikan bahwa hari ini adalah hari Maulid Nabi Muhammad. Dengan serentak semua anggota dikelasnya mengucapkan kepada temannya yang muslim dengan ucapan “Selamat memperingati Maulid Nabi Muhammad” hal ini dengan diucapkan dengan kompak.¹⁷⁵

Sesuai dengan hasil wawancara tentang hal tersebut dengan ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd. menyampaikan:

“Kami selalu berusaha mengajarkan siswa untuk menghargai perayaan hari besar semua agama. Pada hari Maulid Nabi Muhammad, saya menyampaikan kepada siswa bahwa hari tersebut adalah hari penting bagi teman-teman mereka yang beragama Islam. Begitu juga dengan peringatan agama-agama yang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa saling menghormati antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Sikap ini penting untuk membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.¹⁷⁶

Sesuai dengan hasil telaah dokumentasi terdapat beberapa kegiatan ucapan perayaan hari besar setiap agama sebagaimana terlampir. Hal ini juga terdapat ucapan dari siswa non muslim tentang ucapan selamat menunaikan ibadah puasa, hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap dokumen video Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan.¹⁷⁷ Hal ini juga dikemukakan oleh kepala sekolah sesuai dengan hasil wawancara

“Setiap bulan Ramadan siswa non-Muslim menunjukkan sikap yang sangat menghargai teman-temannya yang sedang menjalankan ibadah puasa. Mereka bahkan berusaha untuk tidak

¹⁷⁵ Observasi, 16 September 2024, 10.00-11.00 WIB.

¹⁷⁶ Sofi Istiani Septiana, M.Pd., Wali Kelas, Wawancara Langsung (3 Oktober 2024).

¹⁷⁷ Telaah Dokumentasi Gambar di Instagram Ucapan Peringatan Hari Besar

makan di hadapan teman-temannya yang Muslim sebagai bentuk penghormatan. Ada satu momen yang mengharukan ketika seorang siswa non-Muslim ditanya mengapa ia tidak makan, dan dia menjawab, 'Karena hari ini bulan puasa, jadi kami makannya nanti ketika sudah pulang sekolah.' Jawaban ini menunjukkan bagaimana toleransi benar-benar telah menjadi bagian dari sikap sehari-hari siswa."¹⁷⁸

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan juga memiliki nilai moderasi beragama yang tercermin dalam indikator Anti Kekerasan. Sesuai dengan hasil telaah dokumentasi terdapat video Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan yang terdapat pada tanggal 27 Juli 2024 berkenaan dengan adanya pelatihan atau sosialisasi tentang anti kekerasan atau anti bullying.¹⁷⁹ Hal ini juga terdapat hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal Sabtu 5 Oktober 2024 pada jam 08.30-09.00 siswa memiliki sikap yang sangat ramah. Ketika siswa sedang beristirahat, setiap berguyon atau berbicara tidak sama sekali melontarkan kata yang menyakitkan bagi teman-teman yang beda agama.¹⁸⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. menyatakan:

“Kami selalu menanamkan nilai-nilai kasih, toleransi, dan saling menghormati kepada siswa sejak dini. Dalam kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari, kami mengedepankan nilai anti kekerasan dan semangat kebersamaan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama.”¹⁸¹

¹⁷⁸ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁷⁹ Telaah Dokumentasi Video Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus

¹⁸⁰ Observasi, 5 Oktober 2024, 08.30-09.00 WIB

¹⁸¹ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

Hal ini dikuatkan oleh guru BK Ibu Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

“Kami selalu memberikan pendampingan kepada siswa untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sikap saling menghormati, terutama dalam keberagaman agama. Dalam sesi konseling, kami sering menekankan bahwa kekerasan, baik verbal maupun fisik, bukan solusi dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya, kami mendorong siswa untuk menggunakan dialog yang santun dan empati terhadap teman-temannya.”¹⁸²

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan sesuai hasil telaah dokumentasi tentang indikator anti kekerasan ialah terdapat pada dokumentasi berupa video yang terdapat pada Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan bahwa terdapat pelaksanaan sosialisasi pencegahan Tindakan bullying kepada peserta didik tepatnya pada tanggal 27 Juli 2024 saat awal masuk Pelajaran baru yang dipimpin langsung oleh ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd selaku guru BK, sesuai dengan hasil telaah Dimana siswa di berikan pemahaman tentang hidup rukun, hidup anti bullying dan bagaimana dampak dari adanya bullying dan di samping hal tersebut siswa di berikan tayangan kartun yang mengandung makna anti kekerasan dan anti bullying sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya.¹⁸³

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan juga memiliki nilai moderasi beragama yang tercermin dalam indikator akomodasi budaya lokal terdapat pada berbagai praktik yang

¹⁸² Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

¹⁸³ Telaah dokumentasi berupa video yang terdapat pada Instagram Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus

mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan agama di lingkungan sekolah. Hal ini terdapat pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 siswa menggunakan baju adat madura berupa baju pesa'an bagi siswa laki-laki dan baju marlena bagi siswa perempuan. Penggunaan pakaian adat ini untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sejak dini.¹⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. menyatakan:

“Kami berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, termasuk melalui penghormatan terhadap budaya lokal (budaya Madura). Dengan mengintegrasikan budaya daerah ke dalam kegiatan sekolah, ialah pada Selasa minggu pertama siswa dan guru menggunakan baju adat Madura dan kami berharap siswa dapat memahami dan menghormati keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan Bersama.¹⁸⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. menyatakan:

Penghormatan terhadap budaya lokal adalah salah satu cara kami untuk menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan budaya, seperti mengenakan pakaian adat, mereka belajar untuk menghargai identitas budaya sendiri sekaligus memahami pentingnya keberagaman. Ini adalah bagian dari upaya kami untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.¹⁸⁶

Sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap indikator akomodasi budaya lokal Madura hasil telaah dokumentasi dalam rangka hari pekan

¹⁸⁴ Observasi, 5 Desember 2024, 06:30-07:10 WIB

¹⁸⁵ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

¹⁸⁶ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

budaya Madura untuk melestarikan budaya Madura, maka siswa laki-laki menggunakan baju pesa' dengan odheng satorjoan di kepala, sedangkan bagi Perempuan menggunakan kebaya Marlina. Hal ini juga digunakan oleh guru baik yang beragama katolik maupun islam dan semua agamanya yang ada di Sekolah Dasar Katolik.¹⁸⁷

Berdasarkan paparan data di atas sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan tentang proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa diantaranya ialah melalui Pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran di luar kelas dan melestarikan budaya lokal.

Internalisasi nilai moderasi beragama melalui tiga tahapan diantaranya ialah tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Sebagaimana temuan peneliti dari hasil paparan data ialah: 1) Pembelajaran di dalam kelas, Melalui kegiatan pembelajaran PKn dan diskusi kelompok diawali dengan pembacaan doa sesuai keyakinan masing-masing siswa, selama kegiatan diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pikiran, setiap siswa saling mengerti meski beda latar belakang, saling tolong menolong antar siswa serta dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. 2) Ekstrakurikuler, Guru memerintahkan siswa menjadi petugas upacara, memerintahkan siswa mengikuti MISA dengan mendengarkan firman

¹⁸⁷ Telaah Dokumentasi Video Instragram

Tuhan, guru memberikan bimbingan Rohani dan mental (BIRONTAL) terhadap siswa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Serta siswa diperintahkan mengikuti pramuka gabungan lintas sekolah, Terbentuklah nilai nasionalisme, Integrasi sikap dan perilaku siswa yang sangat toleransi. Siswa belajar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan sikap toleransi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pramuka gabungan, siswa belajar menerapkan nilai toleransi secara konkret. 3) Pembelajaran di luar kelas, Kegiatan kunjungan ke Vihara Avalokitesvara siswa diperkenalkan mengenai tradisi dan tempat ibadah umat Buddha. Dan kunjungan ke arek lancor siswa diperkenalkan dengan tempat ibadah umat muslim dan katolik, pengenalan langsung terhadap tempat ibadah dan tradisi agama lain, siswa mendapatkan pengalaman emosional yang mendalam tentang arti toleransi. 4) Melestarikan budaya lokal, Sekolah memberi aturan bagi siswa dan guru mengenakan pakaian adat Madura. Siswa laki-laki mengenakan baju *pesa'an* lengkap dengan *odheng satorjoan*, sementara siswa perempuan mengenakan kebaya Marlina, Kegiatan budaya lokal atau setiap minggu pertama hari Kamis siswa dapat nilai-nilai budaya dan memahami pentingnya melestarikan budaya lokal yang menginternalisasi sikap toleransi dan penghormatan terhadap identitas budaya orang lain.

b. Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II

Toleransi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II merupakan salah satu sekolah yang menempatkan moderasi beragama sebagai bagian dari upaya membentuk toleransi siswa. Proses internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai moderasi bergama ke dalam pembelajaran dan memberikan teladan nyata kepada siswa.

Sesuai dengan hasil observasi pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024 Jam 06.30 – 09.10 terdapat pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan pada hari senin. Upacara ini berlangsung di lapangan sekolah dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf. Kegiatan pada hari itu mengangkat tema "Nilai Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa" yang disampaikan dalam amanat pembina upacara. Persiapan upacara dimulai sejak pukul 06.25. Upacara dimulai tepat pukul 06.30. Penghormatan kepada bendera Merah Putih, lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dinyanyikan dengan penuh semangat oleh seluruh peserta. Petugas pengibar bendera menjalankan tugasnya dengan lancar dan khidmat.

Setelahnya pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945. Pembina upacara, kepala sekolah kemudian memberikan amanat.

Dalam amanatnya, beliau menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai nilai yang harus dipegang oleh seluruh siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi di tengah keberagaman. Upacara diakhiri dengan pembacaan doa pada jam 07.10.¹⁸⁸

Hal ini selaras dengan telaah dokumentasi visi, misi dan tujuan terdapat pada misi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II pada poin 3 pada bagian misi yang berbunyi membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.¹⁸⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah Bapak Mohammad Hairi M.Pd. menyatakan:

“Upacara bendera tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga wadah pembentukan sikap siswa, seperti sikap toleransi. Melalui tema moderasi beragama, kami berharap siswa dapat lebih memahami pentingnya toleransi sebagai fondasi hidup bermasyarakat. Moderasi beragama harus dimulai dari lingkungan sekolah agar tercipta generasi yang mampu menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.”¹⁹⁰

Hal ini juga di kemukakan oleh Bapak Sodiqur Rohman, S.Pd memberikan pemaparan tentang pentingnya nilai nasionalisme dalam kegiatan upacara ini sebagai tanda bahwa kita memiliki nilai moderasi beragama mengungkapkan bahwa:

“Upacara bendera adalah simbol nyata rasa cinta kita kepada tanah air. Dengan mengedepankan nilai moderasi beragama, kita menunjukkan bahwa nasionalisme dapat berjalan selaras dengan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman.

¹⁸⁸ Observasi, 12 Agustus 2024, 06.30 – 09.10 WIB

¹⁸⁹ Telaah Dokumentasi Visi Misi SDN Lawangan Daya II

¹⁹⁰ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

Sikap menghargai perbedaan adalah wujud nyata dari moderasi beragama, dan kegiatan ini menjadi pengingat bagi kita semua untuk terus menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara."

Nasionalisme ini tidak hanya terdapat pada kegiatan upacara namun juga terdapat pada pembelajaran pendidikan kewarga negaraan (PKN) yang merupakan mata Pelajaran tentang kenegaraan yang mengajarkan siswa dalam mencintai tanah air seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lilis Ratnasari, S.Pd. selaku wali kelas 6B menyatakan:

"Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, mengenal konsep demokrasi, serta menghayati pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman yang ada di Indonesia. Materi PKN ini mas tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memotivasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. seperti melalui diskusi kelas tentang keragaman agama dan budaya di Indonesia atau aktivitas yang mendorong kerja sama di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini sangat relevan dalam membentuk toleransi siswa melalui mencintai tanah air dan mampu menjaga harmoni dengan teman-temannya."¹⁹¹

Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II juga memiliki nilai moderasi beragama yang tercermin dalam indikator toleransi yang di terapkan dalam beberapa kegiatan dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin pada tanggal 16 September 2024 jam 08.00-09.23 dalam

¹⁹¹ Lilis Ratnasari, S.Pd., Wali Kelas 6B, Wawancara Langsung, (23 November 2024)

kegiatan maulid nabi Muhammad dalam kegiatan ini, seluruh siswa dan guru, tanpa memandang perbedaan latar belakang, terlibat dalam perayaan secara inklusif.¹⁹² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mohammad Hairi M.Pd. ialah:

“Di SDN Lawangan Daya II, kami berupaya menjadikan moderasi beragama sebagai nilai utama dalam berbagai kegiatan. Saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kami memastikan kegiatan tersebut tidak hanya menjadi momen religius bagi siswa Muslim, tetapi juga menjadi ajang untuk menanamkan toleransi kepada semua siswa. kami mengajak siswa non-Muslim untuk ikut serta dalam kegiatan dengan cara yang sesuai, seperti membantu persiapan atau menyimak cerita tentang teladan Nabi Muhammad yang relevan untuk semua kalangan”¹⁹³

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Mohammad Affan

Efendi S.Pd. selaku guru agama Islam menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru agama Islam sangat mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini. Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kami tidak hanya fokus pada perayaan yang bersifat religius, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai yang bisa diterima oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Kami menekankan pada sikap saling menghormati, kerja sama, dan menjaga persatuan meski memiliki perbedaan. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk memahami bahwa agama mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan keadilan, yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki hati yang penuh toleransi dan kedamaian”¹⁹⁴

Kegiatan perayaan atau ucapan memperingati hari besar tidak hanya terbatas pada hari besar Islam, tetapi juga menghargai dan

¹⁹² Observasi, 16 September 2024, 08.00-09.23 WIB.

¹⁹³ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

¹⁹⁴ Mohammad Affan Efendi S.Pd, Guru PAI, *Wawancara Langsung* (23 November 2024)

merayakan hari-hari besar dari agama lain sebagai bagian dari usaha membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kerukunan di Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II dapat menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari 23 November 2024 pada jam 08:20-10.00. Pada jam 08.20 – 09.00 peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti Pelajaran dan guru mengajar dengan penuh perhatian dan sabar, selalu mengedepankan pendekatan yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama. Pada jam 08.40 terdapat siswa yang tampak kesulitan dalam memahami materi, teman-temannya segera memberikan bantuan. Tidak ada indikasi adanya perundungan, baik fisik maupun verbal, di antara siswa. Para siswa saling menghargai pendapat dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Pada jam 09.10 – 09.30 di waktu istirahat peneliti mengamati para siswa namun siswa menggunakan waktu tersebut dengan baik untuk berinteraksi secara positif.¹⁹⁵

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mohammad Hairi M.Pd. menyatakan:

¹⁹⁵ Observasi, 23 November 2024, 08:20-10.00 WIB.

“Gini Mas, saya sebagai kepala sekolah, kerukunan di sekolah ini merupakan prioritas utama. Kami menganggap penting untuk membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Melalui program-program seperti pendidikan karakter dan kerjasama dengan orang tua, kami ingin memastikan bahwa tidak ada kekerasan di sekolah”¹⁹⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Lilis Ratnasari, S.Pd selaku wali kelas 6B Bapak Mohammad Hairi M.Pd mengatakan:

“Kami selalu berusaha untuk menjadi mediator yang baik ketika terjadi konflik antar siswa. Kami juga rutin mengadakan pelatihan bagi siswa untuk mengenal cara menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, sebagaimana pada tahun 2023 kepala sekolah memberikan pelatihan kepada kami guru-guru disini tentang Bullying. Kami juga mendukung mereka dalam mengenal pentingnya kerukunan dan toleransi”¹⁹⁷

Sesuai dengan pernyataan tersebut peneliti melakukan telaah dokumentasi terhadap Website resmi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II pada laman Berita terdapat pelatihan atau workshop peningkatan GTK tentang perundungan/*bullying* dan kekerasan seksual Di Sekolah yang dilakukan pada tahun 2023 sesuai dengan hasil telaah tujuan diadakan kegiatan ini ialah untuk dijadikan pedoman dan bekal guru terhadap siswa dalam mencegah adanya perundungan dan *bullying* terhadap perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya.¹⁹⁸

Disamping hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai moderasi beragama dengan

¹⁹⁶ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

¹⁹⁷ Lilis Ratnasari, S.Pd., Wali Kelas 6B, *Wawancara Langsung*, (23 November 2024)

¹⁹⁸ Telaah Dokumentasi Website Resmi Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II

indicator akomodasi budaya lokal terdapat pada berbagai praktik yang mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan agama di lingkungan sekolah. Hal ini terdapat pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 seorang siswa menggunakan baju adat Madura berupa baju pesa'an bagi siswa laki-laki dan baju marlena bagi siswa perempuan. Penggunaan pakaian adat ini untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sejak dini.¹⁹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mohammad Hairi M.Pd. menyatakan:

“Penggunaan baju adat merupakan cara sederhana tetapi efektif untuk mengajarkan siswa menghormati keberagaman budaya dan agama. Ketika siswa mengenakan pakaian adat mereka belajar memahami dan menghargai identitas budaya satu sama lain. Hal ini menjadi bentuk nyata dari moderasi beragama, di mana kita menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, tetapi kekayaan yang harus kita syukuri. Siswa juga belajar untuk tidak memandang rendah budaya lain dan saling menghormati dalam keberagaman.”²⁰⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Mohammad Affan Efendi S.Pd. selaku guru agama Islam menyatakan bahwa:

“Penggunaan baju adat ini sangat berdampak positif terhadap siswa, dengan baju adat ini bagi siswa perempuan tidak lagi menggunakan sanggul di kepala namun menggunakan hijab yang selaras warnanya dengan bajunya, hal ini terdapat integrasi antar budaya dan agama sehingga siswa mampu melestarikan budaya namun tidak menghilangkan nilai keagamaan. Hal ini dapat menumbuhkan toleransi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melestarikan budaya lokal”²⁰¹

¹⁹⁹ Observasi 5 Desember 2024, 10.00-11.00 WIB.

²⁰⁰ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

²⁰¹ Mohammad Affan Efendi S.Pd, Guru PAI, *Wawancara Langsung* (23 November 2024)

Sesuai dengan pernyataan tersebut peneliti melakukan telaah dokumentasi terhadap Website resmi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II pada laman Berita menunjukkan penggunaan baju adat madura ini digunakan pada kegiatan lomba Paduan suara pada hadi jadi Kabupaten Pamekasan. Maka dengan hal tersebut Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II telah mengintegrasikan nilai budaya, keagamaan dan nasionalisme.²⁰²

Berdasarkan paparan data di atas sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan tentang bentuk atau internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa diantaranya ialah dalam bentuk Pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan melestarikan budaya lokal. Internalisasi nilai moderasi beragama melalui tiga tahapan diantaranya ialah tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Sebagaimana temuan peneliti dari hasil paparan data setiap bentuk ialah sebagai berikut: 1) Pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan pemahaman strategi melalui pembelajaran Pkn dan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa, siswa mulai tertanam karakter dan sikap nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari dan menghormati keberagaman. Saling menghormati, membantu teman yang kesulitan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. 2) Ekstrakurikuler, Pembina upacara memberikan amanat yang

²⁰² Telaah Dokumentasi Website Resmi Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II

menekankan pentingnya moderasi beragama. Siswa diperintahkan pengebar bendera, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945. Dan nilai moderasi beragama diperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Nilai nasionalisme terinternalisasi melalui rutinitas upacara bendera yang berulang setiap minggu sehingga tercipta generasi yang mampu menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman serta memperkuat proses pembentukan karakter siswa dan pada kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW siswa menghayati, mengaplikasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menjaga persatuan. 3) Melestarikan budaya lokal, guru dan siswa diperintahkan menggunakan baju adat Madura, yaitu baju pesa'an untuk siswa laki-laki dan Marlina berhijab untuk siswa Perempuan, melalui pembiasaan siswa belajar untuk menghormati identitas budaya satu sama lain dan memahami pentingnya menjaga keberagaman sebagai kekayaan Bersama dan dapat melestarikan budaya, sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

2. Implikasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Toleransi

a. Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan

Nilai moderasi beragama yang diterapkan di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan memberikan dampak positif dalam membentuk toleransi siswa. Dalam penerapan nilai moderasi

beragama melalui kegiatan yang mengedepankan komitmen kebangsaan di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan memberikan dampak yang signifikan bagi pembentukan sikap cinta tanah air dan rasa persatuan di tengah keberagaman.

Pada hari Sabtu, 17 Agustus 2024, pukul 07.00-08.10 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah tanpa memandang latar belakang agama. Suasana upacara berlangsung khidmat dan tertib. Pada pukul 07.25 WIB, pengibaran bendera Merah Putih dilakukan oleh tim petugas upacara yang terdiri dari siswa kelas V dan VI. Mereka melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pada pukul 07.32 WIB, seluruh peserta upacara menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan semangat. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila pada pukul 07.40 WIB dipimpin oleh seorang guru dan diikuti oleh seluruh peserta.²⁰³

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd. yang menyampaikan:

"Kami di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus selalu berusaha menanamkan nilai kebangsaan kepada seluruh siswa, tanpa membedakan latar belakang agama mereka. Salah satu bentuknya adalah dengan mengadakan upacara bendera secara

²⁰³ Observasi, 17 Agustus 2024, 07.00-08.10 WIB.

rutin, baik pada hari Senin maupun hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa arti cinta tanah air, kedisiplinan, dan kebersamaan di tengah keberagaman. Kami ingin mereka memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan bangsa yang harus dijaga."²⁰⁴

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd. guru BK di sekolah tersebut. Ia mengatakan:

"Kegiatan upacara bendera bukan hanya rutinitas formal, tetapi menjadi sarana penting untuk menanamkan komitmen kebangsaan kepada siswa. Dalam upacara ini, mereka belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Kami juga mengajarkan bahwa simbol-simbol negara, seperti bendera dan Pancasila, harus dihormati. Harapannya, nilai-nilai ini dapat diterapkan oleh siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat."²⁰⁵

Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan menjadi contoh nyata penerapan nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan yang mendukung toleransi antar siswa dari beragam latar belakang agama. Hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024, menunjukkan bagaimana kegiatan rutin seperti misa, Kegiatan misa yang berlangsung pukul 08.00–09.00 melibatkan siswa Katolik untuk mendengarkan firman Tuhan, berdoa bersama, dan merayakan sakramen ekaristi. Namun, terdapat fleksibilitas yang menunjukkan penghormatan terhadap keberagaman agama. Siswa beragama Islam diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan lain, seperti membaca atau melakukan refleksi pribadi di luar aula misa.²⁰⁶

²⁰⁴ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

²⁰⁵ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

²⁰⁶ Observasi, 5 Oktober 2024, 08.00–09.00 WIB.

Dalam wawancara dengan Ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd., seorang guru di sekolah tersebut, ia menjelaskan:

“Kegiatan misa rutin adalah bagian dari identitas kami sebagai sekolah berbasis Katolik. Namun, kami menghormati keberagaman keyakinan siswa. Bagi siswa non-Katolik, kami memberikan ruang agar mereka merasa nyaman. Melalui pendekatan ini, kami berharap siswa belajar saling menghormati dan membangun toleransi sejak dini. Ini bukan hanya tentang hidup berdampingan tetapi juga memupuk rasa saling mendukung di tengah perbedaan.”²⁰⁷

Selain misa, kegiatan bimbingan kerohanian atau birontal juga menjadi sarana penting dalam mendukung moderasi beragama. Observasi pada Sabtu, 12 Oktober 2024, pukul 10.00–11.00, menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh siswa sesuai agamanya masing-masing. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan agama: Katolik, Kristen, dan Islam. Untuk siswa Hindu dan Buddha, mereka sementara diarahkan bergabung dengan kelompok Katolik karena jumlah mereka yang sedikit.²⁰⁸

Kepala sekolah, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd., menjelaskan tujuan program birontal:

“Program ini dirancang untuk membentuk karakter religius siswa dan menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memberikan materi keagamaan tetapi juga membangun akhlak mulia, kebersamaan, dan toleransi antar umat beragama. Hal ini penting dalam lingkungan sekolah yang majemuk.”²⁰⁹

²⁰⁷ Sofi Istiani Septiana, M.Pd., Wali Kelas, Wawancara Langsung (3 Oktober 2024).

²⁰⁸ Observasi, 12 Oktober 2024, 10.00–11.00 WIB.

²⁰⁹ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, Wawancara Langsung (20 September 2024).

Guru Bimbingan Konseling, Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., menambahkan bahwa untuk siswa Islam,

“Birontal menekankan ajaran-ajaran dasar agama Islam seperti rukun Islam, syahadat, wudhu, dan tata cara sholat. Pendekatan ini tidak hanya mencakup teori tetapi juga praktik untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai agama mereka”.²¹⁰

Pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024, pukul 07.00–09.00, peneliti melakukan observasi di kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa oleh siswa sesuai keyakinan masing-masing. Setelah itu, pada pukul 08.00, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor absen tanpa memperhatikan latar belakang agama. Pendekatan ini mencerminkan penerapan nilai toleransi melalui interaksi positif antarsiswa yang berasal dari beragam agama.²¹¹

Dalam wawancara, Ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd., menyampaikan "Pembagian kelompok ini dilakukan berdasarkan nomor absen tanpa mempertimbangkan latar belakang agama siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong interaksi positif antar siswa dan memperkuat nilai-nilai toleransi."²¹² Guru BK, Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., menambahkan "Kami memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung, terlepas dari perbedaan keyakinan

²¹⁰ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

²¹¹ Observasi, 12 Oktober 2024, 07.00–09.00 WIB.

²¹² Sofi Istiani Septiana, M.Pd., Wali Kelas, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2024).

mereka. Diskusi kelompok yang anggotanya beragam adalah salah satu cara kami membentuk karakter inklusif siswa."²¹³

Pada Jumat, 6 Desember 2024, pukul 08.00–08.15, dokumentasi kegiatan pramuka gabungan antara Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan SD IT Al Uswah Pamekasan menunjukkan interaksi positif. Kelompok dibentuk secara acak, menciptakan kolaborasi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Salah satu kegiatan, yaitu latihan memanah, memperlihatkan bagaimana siswa bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan menghormati perbedaan.²¹⁴

Kepala sekolah, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd., menjelaskan "Kegiatan pramuka gabungan ini adalah contoh nyata penerapan nilai moderasi beragama. Interaksi dalam kelompok memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama."²¹⁵

Pada Jumat, 20 September 2024, pukul 09.00–10.00, siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus melakukan kunjungan ke Vihara Avalokitesvara. Kegiatan ini memperkenalkan siswa pada tempat ibadah umat Buddha, termasuk fungsinya, museum, dan simbol-simbol keagamaan. Kunjungan ini bertujuan memberikan wawasan tentang keberagaman agama dan budaya.²¹⁶

Kepala sekolah, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd., menyatakan:

²¹³ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

²¹⁴ Observasi, 6 Desember 2024, 08.00–08.15 WIB

²¹⁵ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

²¹⁶ Observasi, 20 September 2024, 09.00–10.00 WIB.

"Kunjungan ini memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan agama. Dengan mengenal tempat ibadah agama lain, siswa dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan membangun toleransi. Kami juga melaksanakan kunjungan ke gereja dan monumen Arek Lancor yang berhadapan dengan masjid, menunjukkan harmoni yang nyata."²¹⁷

Guru BK, Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., menambahkan "Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai."²¹⁸

Pada Sabtu, 16 September 2024, pukul 10.00–11.00, peneliti mengamati penghargaan terhadap hari besar agama dalam kelas IV. Guru menyampaikan tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad, dan seluruh siswa mengucapkan, "*Selamat memperingati Maulid Nabi Muhammad*" kepada teman-teman Muslim mereka dengan penuh kekompakan. Ibu Sofi Istiani Septiana, M.Pd., menjelaskan "Kami mengajarkan siswa untuk menghormati hari besar semua agama. Sikap ini penting untuk *membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.*"

Dalam bulan Ramadan, siswa non-Muslim menunjukkan penghormatan dengan tidak makan di hadapan teman-teman mereka yang sedang berpuasa. Kepala sekolah menambahkan "Toleransi telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Mereka memahami pentingnya menghargai keyakinan dan praktik agama lain."

²¹⁷ Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

²¹⁸ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

Pada tanggal 27 Juli 2024, Telaah Dokumentasi Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan melaksanakan sosialisasi pencegahan tindakan bullying di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling (BK), dan didokumentasikan dalam sebuah video yang diunggah ke akun Instagram sekolah. Sosialisasi ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama melalui indikator anti kekerasan, dengan tujuan menumbuhkan toleransi dan saling menghormati antar siswa.²¹⁹

Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup rukun dan menjauhi perilaku bullying. Ibu Kholifatur menjelaskan dampak buruk bullying, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat merusak hubungan sosial dan mengganggu perkembangan emosional siswa. Sebagai media pendukung, siswa juga ditayangkan kartun edukatif yang sarat dengan pesan anti kekerasan dan anti bullying, yang disampaikan dengan cara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tayangan ini menekankan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau budaya.

Dalam wawancara, Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., menjelaskan:

"Kegiatan ini kami lakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kekerasan, termasuk bullying, tidak hanya

²¹⁹ Telaah Dokumentasi Video Instragram

merugikan korban, tetapi juga dapat memengaruhi pelaku dalam jangka panjang. Dengan menggunakan tayangan kartun, siswa dapat memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dan menghormati perbedaan. Hal ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah."²²⁰

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan. Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti saling membantu dalam tugas kelompok dan menghindari tindakan yang menyakiti teman. Kegiatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis, di mana setiap siswa merasa dihargai tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Pada hari Kamis, 5 Desember 2024, Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan melaksanakan kegiatan yang menunjukkan penghormatan terhadap keberagaman budaya melalui penggunaan pakaian adat Madura. Dalam kegiatan ini, siswa laki-laki mengenakan baju pesa'an lengkap dengan odheng satorjoan, sementara siswa perempuan memakai kebaya Marlina. Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh guru, baik yang beragama Katolik maupun Islam, sebagai wujud integrasi budaya dalam suasana pendidikan yang inklusif.²²¹

Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang penuh antusiasme. Siswa terlihat bangga mengenakan pakaian adat, sambil

²²⁰ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

²²¹ Observasi, 5 Desember 2024, 07:00-09:00 WIB.

belajar mengenai makna di balik busana tradisional tersebut. Guru-guru juga aktif menjelaskan pentingnya melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Dalam wawancara, Ibu Stefani Inggit Badari, S.Pd., kepala sekolah, menyampaikan:

"Kami berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, termasuk melalui penghormatan terhadap budaya lokal, seperti budaya Madura. Dengan mengintegrasikan budaya daerah ke dalam kegiatan sekolah, kami berharap siswa dapat memahami dan menghormati keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan bersama. Kegiatan ini juga membantu mempererat hubungan antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda." ²²²

Ibu Kholifatur Rohmaniyah, S.Pd., menambahkan:

"Penghormatan terhadap budaya lokal adalah salah satu cara kami untuk menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan budaya, seperti mengenakan pakaian adat, mereka belajar untuk menghargai identitas budaya sendiri sekaligus memahami pentingnya keberagaman. Ini adalah bagian dari upaya kami untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis." ²²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan toleransi siswa. Melalui pengenalan dan pelestarian budaya lokal, siswa tidak hanya memahami pentingnya menghargai budaya mereka sendiri tetapi juga belajar untuk menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda terlihat semakin kuat. Dokumentasi

²²² Stefani Inggit Badari, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2024).

²²³ Kholifatur Rohmah, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2024).

dalam rangka pekan budaya Madura menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.²²⁴

Berdasarkan paparan data di atas sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan tentang implikasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa diantaranya ialah Pembelajaran di dalam kelas, Menciptakan suasana belajar yang inklusif, menciptakan tolong menolong antar siswa dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan dalam harmoni. Estrakurikuler, Membentuk sikap cinta tanah air dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan berkarakter, menghormati perbedaan keyakinan dan memperkuat moralitas Bersama, dan menumbuhkan sikap toleransi dan membangun rasa saling menghormati di tengah keberagaman.

Pembelajaran di luar kelas, Menghargai keberagaman dan membangun harmoni, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, membentuk emosional yang mendalam tentang arti toleransi dan memahami simbol-simbol agama lain tanpa menghakimi. Melestarikan budaya local, membangun toleransi dan melestarikan budaya lokal, meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmoni

²²⁴ Telaah Dokumentasi Instagram Kegiatan pekan budaya Madura

b. Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II

Internalisasi nilai moderasi beragama merupakan salah satu upaya penting dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan bebas dari konflik. Di Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui berbagai program dan praktik. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang implikasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa terdapat pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024 Jam 06.30 – 09.10 Selaksanaan upacara bendera di SDN Lawangan Daya II memberikan implikasi positif terhadap pembentukan toleransi siswa. Melalui upacara bendera, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa.²²⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II menyampaikan:

“Setiap kali kami melaksanakan upacara itu mas, saya selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya semangat persatuan. Di sini mereka belajar bahwa nasionalisme bukan hanya tentang cinta tanah air, tetapi juga tentang menerima perbedaan yang ada di sekitar mereka. Sehingga siswa di sekolah ini memiliki sikap saling menghargai dan hidup dengan damai serta harmonis meski terdapat perbedaan budaya, suku dan agama.”²²⁶

Hal ini di kuatkan oleh pendapat Bapak Sodikur Rohman, S.Pd

Sesuai dengan hasil wawancara menyampaikan:

“Pada kegiatan pembelajaran siswa saling menghargai dan saling kerjasama dalam setiap kerja kelompok. penting untuk tetap saling menghormati teman-teman yang berbeda latar belakang. Siswa

²²⁵ Observasi, 12 Agustus 2024, 06.30 – 09.10 WIB.

²²⁶ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar NegeriLawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

tidak saling merendahkan sesama temannya. Sehingga siswa memiliki sikap toleransi dan hidup dengan harmonis.”²²⁷

Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II menerapkan nilai moderasi beragama yang tercermin dalam berbagai kegiatan dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu contoh penerapan ini terlihat pada kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2024, pukul 08.00-09.23. Dalam kegiatan tersebut, seluruh siswa dan guru dari berbagai latar belakang agama turut berpartisipasi dalam suasana yang inklusif dan harmonis.²²⁸

Bapak Mohammad Hairi, M.Pd., kepala sekolah SDN Lawangan Daya II, menyatakan:

"Di SDN Lawangan Daya II, kami berupaya menjadikan moderasi beragama sebagai nilai utama dalam berbagai kegiatan. Saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kami memastikan kegiatan tersebut tidak hanya menjadi momen religius bagi siswa Muslim, tetapi juga menjadi ajang untuk menanamkan toleransi kepada semua siswa. Kami mengajak siswa non-Muslim untuk ikut serta dalam kegiatan dengan cara yang sesuai, seperti membantu persiapan atau menyimak cerita tentang teladan Nabi Muhammad yang relevan untuk semua kalangan." ²²⁹

Bapak Mohammad Affan Efendi, S.Pd., guru agama Islam, menambahkan:

"Saya sebagai guru agama Islam sangat mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini. Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kami tidak hanya fokus pada perayaan yang bersifat religius, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai yang bisa diterima oleh semua siswa, tanpa memandang latar

²²⁷ Bapak Sodikur Rohman, S.Pd, Guru, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2024)

²²⁸ Observasi, 16 September 2024, 08.00-09.23 WIB.

²²⁹ Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar NegeriLawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

belakang mereka. Kami menekankan pada sikap saling menghormati, kerja sama, dan menjaga persatuan meski memiliki perbedaan. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk memahami bahwa agama mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan keadilan, yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan tersebut, siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki hati yang penuh toleransi dan kedamaian."²³⁰

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lawangan Daya II menunjukkan penerapan nilai moderasi beragama yang berhasil menciptakan kerukunan dan toleransi di lingkungan sekolah. Hasil observasi pada hari Sabtu, 23 November 2024, dari pukul 08.20 hingga 10.00, memperlihatkan bagaimana interaksi siswa dan guru berjalan harmonis, baik di dalam kelas maupun saat waktu istirahat.

Aktivitas Belajar Mengajar (08.20 – 09.00) Kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang kondusif. Para siswa tampak antusias mengikuti pelajaran, sementara guru mengajar dengan penuh kesabaran dan perhatian. Guru menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa, yang mendorong mereka untuk saling berinteraksi dengan positif. Pada pukul 08.40, seorang siswa yang kesulitan memahami materi langsung dibantu oleh teman-temannya tanpa diminta. Tidak ada indikasi perundungan, baik fisik maupun verbal, yang terjadi di antara siswa. Mereka saling menghargai pendapat, mencerminkan suasana kelas yang inklusif dan mendukung proses belajar.

²³⁰ Mohammad Affan Efendi S.Pd, Guru PAI, Wawancara Langsung (23 November 2024)

Waktu Istirahat (09.10 – 09.30) Saat waktu istirahat, para siswa menggunakan waktu tersebut untuk berinteraksi dengan baik. Mereka terlihat bermain bersama, saling berbagi makanan, dan bercengkerama dengan gembira tanpa ada konflik yang terlihat. Kerukunan dan saling pengertian antar siswa tampak jelas dalam interaksi sehari-hari mereka, menunjukkan hasil nyata dari penerapan nilai moderasi beragama di sekolah.²³¹

Bapak Mohammad Hairi, M.Pd., kepala sekolah SDN Lawangan Daya II, menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Ia menyatakan:

"Gini Mas, saya sebagai kepala sekolah, kerukunan di sekolah ini merupakan prioritas utama. Kami menganggap penting untuk membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Melalui program-program seperti pendidikan karakter dan kerja sama dengan orang tua, kami ingin memastikan bahwa tidak ada kekerasan di sekolah."²³²

Ibu Lilis Ratnasari, S.Pd., wali kelas 6B, juga memberikan pandangannya:

"Kami selalu berusaha untuk menjadi mediator yang baik ketika terjadi konflik antar siswa. Kami juga rutin mengadakan pelatihan bagi siswa untuk mengenal cara menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Sebagaimana pada tahun 2023 kepala sekolah memberikan pelatihan kepada kami guru-guru di sini tentang bullying. Kami juga mendukung mereka dalam mengenal pentingnya kerukunan dan toleransi."²³³

²³¹ Observasi, 23 November 2024, 08.20-10.00 WIB.

²³² Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II, *Wawancara Langsung* (16 September 2024)

²³³ Lilis Ratnasari, S.Pd., Wali Kelas 6B, *Wawancara Langsung*, (23 November 2024)

Berdasarkan paparan data di atas sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan tentang implikasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa diantaranya ialah Pembelajaran di dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, saling menghargai pendapat dan membangun suasana kelas yang kondusif, menumbuhkan perilaku saling menghormati dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Estrakurikuler, Membentuk sikap cinta tanah air dan rasa persatuan siswa, membentuk karakter dan lingkungan sekolah yang inklusif, menanamkan nilai-nilai kebangsaan menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Melestarikan budaya local, Membangun toleransi siswa, meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal, Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmoni, menghargai keberagaman budaya dan agama tanpa memandang rendah budaya lain.

Maka sesuai dengan metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan rancangan multi situs sebagaimana pada table berikut:

Tabel: 4.1

Tabel lintas situs internalisasi dan dampak nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa

PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS		
Aspek	Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus	Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II
Tahap Transformasi Nilai	1. Pembelajaran dimulai dengan doa sesuai keyakinan masing-masing sebagai simbol penghargaan terhadap perbedaan. 2. Guru menjelaskan proses perumusan Pancasila dengan menekankan peran tokoh-tokoh dari latar belakang berbeda. 3. Nilai inklusif dan sikap saling menghormati diajarkan melalui keteladanan para tokoh.	1. Menanamkan nasionalisme dan penghormatan terhadap keberagaman. 2. Menjelaskan peran Pancasila sebagai fondasi kehidupan berbangsa melalui ceramah dan diskusi. 3. Menekankan nilai menghormati perbedaan, kerja sama, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
Transaksi Nilai	1. Siswa membentuk kelompok diskusi berdasarkan nomor absen tanpa mempertimbangkan latar belakang. 2. Siswa menganalisis nilai juang, kebersamaan, dan keteladanan tokoh perumus Pancasila. 3. Guru bertindak sebagai fasilitator dan memastikan suasana kondusif. 4. Hasil diskusi dipresentasikan dan guru memberikan apresiasi terhadap moderasi beragama.	1. Diskusi kelompok diorganisasi tanpa memandang latar belakang siswa untuk menanamkan kerja sama dalam keberagaman. 2. Siswa dilatih untuk bertukar pendapat, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan melalui musyawarah. 3. Guru mengapresiasi sikap positif siswa. 4. Hasil diskusi dipresentasikan untuk melatih komunikasi dan pemahaman nilai Pancasila.
Tahap Transinternalisasi Nilai	1. Guru mengamati bagaimana siswa mulai menampilkan nilai-nilai secara spontan, seperti mendukung teman yang kesulitan berbicara atau memberikan apresiasi	1. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menghormati keberagaman, mencintai

	terhadap ide kreatif. 2. Guru melakukan refleksi bersama siswa untuk membangun kesadaran tentang manfaat toleransi dan kebersamaan.	persatuan, dan berkontribusi pada kebersamaan.
ESTRAKURIKULER		
Aspek	Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus	Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II
Tahap Transformasi Nilai	Upacara bendera, MISA, BIRONTAL dan Pramuka gabungan	Upacara bendera, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
1. Kegiatan Keagamaan	MISA bagi siswa Katolik, penghormatan bagi siswa non-Katolik	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pemahaman nilai-nilai moderasi melalui kisah Nabi
2. Kegiatan Kebangsaan	Pengibaran bendera, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, diskusi makna simbol negara	Pengibaran bendera, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, diskusi tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Kolaboratif	Pramuka gabungan dengan SD IT Al Uswah Pamekasan, kerja sama dalam kegiatan outbound	Diskusi kelompok setelah upacara bendera, refleksi bersama tentang pengalaman moderasi beragama
Hasil Tahap Transformasi Nilai	Menghargai simbol negara, mempraktikkan nilai moderasi, toleransi dalam interaksi sosial	Pemahaman tentang simbol negara, penghormatan terhadap perbedaan agama, inspirasi keteladanan dari Nabi Muhammad SAW
Tahap Transaksi Nilai	Diskusi makna simbol negara, pengalaman spiritual dalam MISA, kerja sama dalam Pramuka gabungan	Diskusi tentang toleransi setelah upacara, refleksi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari
Tahap Transinternalisasi Nilai	Sikap toleransi terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah, siswa aktif membantu tanpa memandang perbedaan agama	Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, bekerja sama tanpa diskriminasi
MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL		
Tahapan	SDK Santo Redemptus Pamekasan	SDN Lawangan Daya II Pamekasan

Transformasi Nilai	Penggunaan pakaian adat Madura (pesa'an dan kebaya Marlina) sebagai bentuk integrasi budaya lokal dalam pembelajaran nilai moderasi beragama.	Penggunaan pakaian adat Madura pada hari tertentu untuk memperkuat identitas budaya dan menanamkan nilai kebersamaan.
Transaksi Nilai	1. Diskusi kelas mengenai makna pakaian adat. 2. Kegiatan kolaboratif (lomba mengenakan pakaian adat dan simulasi upacara adat Madura). 3. Peragaan busana adat Madura. 4. Interaksi antar budaya dengan membandingkan pakaian adat dari daerah lain. 5. Penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.	1. Diskusi kelas tentang budaya Madura. 2. Pementasan seni budaya Madura. 3. Kegiatan kolaboratif antar siswa untuk memahami filosofi pakaian adat.
Transinternalisasi Nilai	1. Siswa menunjukkan sikap lebih toleran dan menghormati keberagaman. 2. Terbentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersamaan. 3. Nilai moderasi beragama terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah. 4. Suasana kelas menjadi lebih harmonis. 5. Pengaruh nilai moderasi beragama dalam kehidupan di luar sekolah.	1. Siswa lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman berbeda latar belakang 2. Kegiatan sekolah lebih inklusif 3. Nilai budaya lokal diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari.